



Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang

(Establishment of POSKESTREN (Boarding School Health Services) at The Darul Mukhlisin
Islamic Boarding School in Malang City)

Yuni Asri^{1*}, Dian Pitaloka Priasmoro¹,
Sahda Eka Ardiyanti¹, Yolla Yohanna Febriyantie¹

¹Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Indonesia

ABSTRAK

Poskestren merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) di lingkungan pondok *pesantren* yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitative (pemulihan kesehatan). Keberadaan Poskestren sangat penting untuk menangani kesehatan para santri. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membentuk Poskestren di lingkungan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Malang. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 5 bulan, pelaksanaan sosialisasi melibatkan seluruh warga pesantren yang dihadiri 60 santri dengan hasil hampir seluruh santri tidak pernah mengetahui tentang Poskestren, tidak pernah dibentuk UKS dan kader kesehatan di Pondok pesantren. dan seluruh santri sangat antusias dalam mengikuti program ini, kemudian dilanjutkan dengan seleksi kader kesehatan, dan pelatihan pengukuran Tanda-tanda vital. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini masih pertamakali dilakukan di Pondok pesantren Darul Mukhlisin sehingga sangatlah penting untuk memfasilitasi kesehatan para santri dengan cara membentuk Poskestren, untuk itu program ini harus terus dilanjutkan dan dievaluasi secara berkala.

Kata Kunci: Poskestren, Pondok Pesantren, Kader Santri, Malang

ABSTRACT

Poskestren is one of the Community-Based Health Efforts in the boarding school environment that prioritizes promotive (enhancement) and preventive (prevention) services without neglecting curative (treatment) and rehabilitative (health recovery) aspects. The existence of Poskestren is very important for addressing the health of the students. The purpose of this community service activity is to establish Poskestren in the environment of Darul Mukhlisin Islamic Boarding School, Malang. The methods implemented in this community service activity consist of three stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This community service program is conducted over a period of 5 months, and the implementation of socialization involves the entire boarding school community, attended by 60 students. The results showed that almost all students had never heard of Poskestren, school health units (UKS) had never been established, and there were no health cadres in the boarding school. All students were very enthusiastic about participating in this program. The activities continued with the selection of health cadres and training in measuring vital signs. This community service program is being carried out for the first time at Darul Mukhlisin Islamic Boarding School, making it very important to facilitate the health of the students by establishing Poskestren. Therefore, this program must be continued and regularly evaluated.

Keywords: Poskestren, Islamic Boarding School, Student Cadres, Malang

Correspondence

Yuni Asri
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen,
Jl. S. Supriadi No.22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang,
Jawa Timur 65147
Email: yuniasri@itsk-soepraoen.ac.id

Article History

Submitted: 10-08-2023
Revised: 21-08-2023
Accepted: 22-08-2023

How to cite:

Asri, Y., Priasmoro, D. P., Ardiyanti, S. E., & Febriyantie, Y. Y. (2023). Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 162-170.
https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.188

doi: 10.58545/djpm.v2i2.188

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2023 Yuni Asri



1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang merupakan tempat Lembaga Pendidikan agama dan telah memberikan

kontribusi penting dalam kehidupan keberagaman masyarakat Indonesia (Idris, 2013). Sebuah lembaga pendidikan dapat disebut sebagai Pondok Pesantren apabila terdapat beberapa unsur didalamnya,

diantaranya yaitu kiai sebagai pimpinan dan guru sekaligus, ustad, santri, pondok, mushola atau masjid (Ma'mun, 2020; Ghafur, 2022). Dalam sejarah islam Indonesia, pesantren memiliki peranan besar dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan beradab (Ma'mun, 2020).

Kementierian Agama (Kemenag) mencatat bahwa Indonesia memiliki 26.975 Pesantren hingga April 2022, dengan jumlah santri sebanyak 2,65 juta dan salah satunya terdapat 4,452 pesantren di Jawa Timur (Bayu, 2022). Terdapat 46 Pondok Pesantren di Kota Malang dengan rincian 40 Pesantren dibawah Nahdatul Ulama (NU), 3 non Afiliasi dan 2 Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Muhammadiyah dengan jumlah santri sebanyak 10.068 (Reportase, 2020).

Kondisi Kesehatan dipondok pesantren sampai saat ini masih perlu perhatian dari beberapa pihak terkait yang meliputi aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat serta kesehatan lingkungan, kesehatan, perilaku (Hulaila et al., 2021). Salah satu bentuk pemberdayaan di pondok pesantren yaitu dengan cara membangun Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), namun kenyataannya masih jarang pondok pesantren yang memiliki Poskestren (Hulaila et al., 2021). Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) merupakan salah satu wujud Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) dilingkungan pondok pesantren yang mengutamakan

pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dengan binaan dari Puskesmas setempat (Budiarti, 2019; Yuniasih & Wibowo, 2020). Keberadaan Poskestren sangat penting untuk menangani beberapa kesehatan yang sering diderita oleh para santri diantaranya adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Skabies dan diare (Fahham, 2019).

Pembentukan Poskestren diharapkan dapat meningkatkan Kesehatan warga pondok pesantren, sehingga Poskestren nantinya dapat berperan dalam mengedukasi para santri, pengkaderan santri, dan pelaksanaan kegiatan di bidang Kesehatan, dalam pembentukan Poskestren dibutuhkan seorang Ketua, Sekretaris dan beberapa Kader santri yang nantinya para pengelola Poskestren tersebut diberikan pengetahuan tentang kesehatan dan pelatihan kepada para kader Poskestren (Budiarti, 2019).

Pelatihan direncanakan secara bertahap yang meliputi penatalaksanaan dasar dari beberapa kasus Kesehatan yang sering dialami oleh para santri, pelatihan pengukuran Tanda-Tanda Vital (TTV), Pengukuran kadar gula, kolesterol dan asam urat dan mengevaluasi pada semua kader Poskestren untuk mempraktekkan alat pengukuran yang telah diberikan. Program tersebut sangat bagus dan berpotensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga perlu untuk dilakukan

pembinaan, pengawasan dan juga evaluasi dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan para santri di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin terletak di Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, Pondok pesantren ini merupakan Lembaga Pendidikan tertua yang berbasis tradisional dan masih bertahan sampai saat ini dengan jumlah 73 santri. Dalam setiap tahunnya jumlah santri meningkat, hal ini dikarenakan pengasuh pesantren sangat sabar dan peka terhadap kebutuhan para santri, selain itu bagi santri yang tidak mampu atau yatim piatu juga diberikan beasiswa, sehingga sebagian besar santri berasal dari kalangan miskin dan yatim atau piatu. Dalam proses perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren tersebut masih kurang didukung sarana dan prasarana yang memadai, oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk membentuk Poskestren dilingkungan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Malang.

2. METODE

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang. Program dilaksanakan selama 5 bulan. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan metode pelaksanaan pengabdian. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang

peserta, dan banyak peserta. Sedangkan, uraian metode kegiatan meliputi metode dan materi yang disampaikan. Metode yang dilaksanakan terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan hasil kegiatan.

Pada tahap persiapan sebelum dilakukan kegiatan ini adalah melakukan survey pendahuluan ke Pondok Pesantren dengan menemui pengurus pondok pesantren, menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, melakukan koordinasi dengan pengurus Pondok Pesantren, mempersiapkan materi, alat-alat kesehatan dan banner dan perlengkapan penunjang lainnya, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan para santri tentang Poskestren, kemudian narasumber mensosialisasikan tentang program Poskestren kepada semua santri. Selanjutnya membentuk kader poskestren atas rekomendasi dari pengurus dan melakukan kegiatan pelatihan serta pendampingan. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, praktek dengan menggunakan alat seperti tensimeter dan pengukur suhu badan.

Pada tahap evaluasi dilakukan post-test dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada para santri, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sesudah diberikan

materi sosialisasi dan pelatihan, serta dilihat keaktifan para santri pada saat mengikuti kegiatan sosialisasi dan feedback pertanyaan yang diberikan kepada para santri. Diharapkan para santri terutama kader santri dapat mengetahui dan memahami tentang Batasan normal dan cara pengukuran tanda-tanda vital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembentukan Poskestren ini dimulai pada bulan Maret 2023 sampai sekarang, adapun Langkah-langkah kegiatan dalam persiapan pembentukan Poskestren ini adalah:

1) Koordinasi Persiapan Pembentukan Poskestren

Koordinasi dilaksanakan sejak bulan Maret 2023 bersama dengan pengasuh Pondok Pesantren yaitu pak kyai, dan selanjutnya koordinasi dengan ustad dan ustadzah yang membantu menjalankan program di Pondok Pesantren dan belum dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas setempat. Adapun focus koordinasi adalah penyampaian maksud dan tujuan persiapan pembentukan Poskestren. Tim pengabdian masyarakat memberikan bantuan alat-alat sederhana berupa;

Tensimeter, Thermometer, Lila, Stature Meter dan Timbang Badan. Agar Poskestren dapat terbentuk maka diperlukan pelatihan dan memberi bimbingan teknis secara kontinyu kepada para kader santri di Pondok Pesantren.

2) Sosialisasi Program Pembentukan Poskestren

Sosialisasi program Poskestren merupakan Langkah awal yang dilaksanakan kepada seluruh warga di Pondok Pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023, pukul 08.00-12.00 WIB, bertempat di musholla Pondok pesantren, dengan dihadiri oleh sekitar 60 warga Pondok Pesantren. Peserta terdiri dari para santri putra, santri putri, ustadzah dan ustad pengelola pesantren. Sebelum materi disampaikan, diberikan kuesioner untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan para santri tentang Poskestren, dan hasil pretes disajikan dalam Tabel 1 dan 2. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi meliputi: pengertian Poskestren, tujuan, manfaat, sasaran Poskestren, alasan pembentukan Poskestren. Setelah memberikan penjelasan, diberikan sesi diskusi tanya jawab, semua peserta aktif dalam kegiatan ini, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dalam proses diskusi (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi Program Pembentukan Poskestren

Pentingnya sosialisasi program pembentukan Poskestren untuk memberdayakan para santri dilingkungan Pondok pesantren, karena santri merupakan anak didik yang sama dengan anak didik disekolah-sekolah umum yang memang harus

berkembang, dan juga santri merupakan sumber daya yang dapat menjadi generasi penerus bangsa dalam pembangunan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh pemerintah terutama kesehatan para santri (Arita, 2022).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Frekwensi (f)	Prosentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	60
Perempuan	24	40
Usia		
10-12 tahun	5	8.3
13-15 tahun	28	46.7
16-18 tahun	17	28.3
>18 tahun	10	16.7
Kelas		
SD/MI	7	11.7
SMP/MTS	37	61.7
SMA/MA	16	26.7

Tabel 2. Distribusi frekuensi perdasarkan pengetahuan poskestren pada santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Malang (N=60)

Kriteria	Ya (%)	Tidak (%)
Tenaga kesehatan puskesmas pernah memberikan pelajaran atau Pendidikan Kesehatan di pondok pesantren	8 (13.3)	52 (86.7)
Ustad/Ustadzah pernah memberikan pelajaran tentang pendidikan kesehatan di pondok pesantren	9 (15)	51 (85)
Pengetahuan santri tentang pengertian Poskestren	1 (1.7)	59 (98.3)
Pernah dibentuk UKS di dipondok pesantren	1 (1.7)	59 (98.3)
Apabila sakit, ada pertolongan pertama yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren	55 (91.6)	5 (8.3)
Pernah dibentuk kader Kesehatan remaja (KKR) pada santri di pondok pesantren	1 (1.7)	59 (98.3)
Pemberdayaan santri dalam kader Kesehatan merupakan ruang lingkup poskestren	34 (56.7)	26 (43.3)
Kader kesehatan di pondok pesantren bisa disebut sebagai santri husada	34 (56.7)	26 (43.3)
Pembentukan poskestren harus mempunyai gedung khusus	34 (56.7)	26 (43.3)
Pernah dilakukan pelayanan imunisasi di pondok pesantren	20 (33.3)	40 (66.7)

Pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebanyak 86.7% santri menjawab tenaga Kesehatan puskesmas tidak pernah memberikan Pendidikan Kesehatan di Pondok pesantren, dan hamper seluruh responden yaitu 98.3% santri tidak tahu tentang pengertian Poskestren sehingga sebanyak 98.3% santri menjawab tidak pernah dibentuk UKS dan kader kesehatan remaja, sehingga penting sekali dibentuk Poskestren khususnya meningkatkan UKBM di lingkungan pondok pesantren dalam upaya promotif, hal ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Yogyakarta dengan memberikan transfer informasi dan pelatihan santri husada mengenai konsep kesehatan, melatih skill pemeriksaan kesehatan (Anita, 2020) dan diharapkan mampu meningkatkan perilaku hidup sehat secara mandiri untuk

menjaga kualitas lingkungan sehat di pondok pesantren (Rifah, 2019).

3) Pemilihan Kader Kesehatan

Pentingnya pemilihan kader kesehatan sebelum dibentuk Poskestren (Anita, 2020). Jumlah kader santri atau santri husada yang terpilih ada 12 santri yang terdiri dari (6 santri putra dan 6 santri putri) yang terdiri dari santri SMP/MTS dan SMA/MA dengan usia sekitar 13-18 tahun.

4) Pelatihan Pengukuran Tanda-Tanda Vital

Pelatihan kader santri dilaksanakan pada saat itu juga, pelatihan ini masih dilakukan pertama kali di Pondok Pesantren, Pelatihan TTV yang meliputi pemeriksaan Tekanan darah, pengukuran suhu, nadi dan respirasi, yang

disampaikan terlebih dahulu oleh narasumber (Gambar 2). Setelah materi tersampaikan, dilanjutkan dengan pendampingan pelatihan

pengukuran Tanda-Tanda Vital yang dibantu oleh mahasiswa, dikelompokkan santri putri dan santri putra (Gambar 3).



Gambar 2. Pemberian Materi Tentang TTV



Gambar 3. Pelatihan Pengukuran TTV

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pembentukan Poskestren di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan sosialisasi Program Pembentukan Poskestren, pemilihan kader kesehatan dan pelatihan pengukuran TTV dihadiri sekitar 60 santri, dan hampir seluruh santri tidak pernah mengetahui tentang Poskestren dan tidak pernah dibentuk UKS maupun kader kesehatan di Pondok

pesantren. Mengingat pentingnya program ini maka kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok pesantren sangatlah penting, untuk itu program ini harus terus dilanjutkan dan dievaluasi secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Pesantren yang telah memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan keilmuan

keperawatan ini pada santrinya, sehingga dapat menjadi bekal yang sangat bermanfaat bagi tim pengabdian beserta para santri dalam memelihara kesehatan. Serta kepada institusi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar.

KONTRIBUSI PENULIS

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dari Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang dengan peran sebagai berikut: Yuni Asri dan Dian Pitaloka Priasmoro, berperan sebagai penggagas ide dan pengusul kegiatan. Yuni Asri dan Dian Pitaloka Priasmoro sebagai penulis dan persiapan artikel. Ari Susilowati sebagai Yuni Asri, Dian Pitaloka Priasmoro, Sahda Eka Ardiyanti dan Yolla Yohanna Febriyantie sebagai tim pelaksana di lapangan dan pelaporan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, D. C. (2020). Pembentukan POSKESTREN di Pesantren Tahfid NURANI INSANI Desa Balecatur Gamping Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jp2m.50631>

Arita M, V. K. (2022). Pemberdayaan Komunitas Santri Dalam Rangka

Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 5 No 1. <http://www.journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/view/484>

Bayu, D. (2022). Indonesia Miliki 26.975 Pesantren, Ini Sebaran Wilayahnya. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya>

Budiarti, T. W. B. H. R. P. N. (2019). Edukasi Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Pada Program Kemitraan Masyarakat Pembentukan Poskestren Di Pondok Pesantren Al Hikam BAngkalan Madura. <https://doi.org/10.33086/cdj>

Fahham, A. M. (2019). Sanitasi dan Dampaknya bagi Kesehatan: Studi dari Pesantren. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>

Hulaila, A., Musthofa, S. B., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Sekaran Gunungpati Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 12-18.

-
- <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.12-18>
- <https://kemenag.go.id/read/rukun-dan-ruh-pesantren-eg6en>
- Ma'mun, K. (2020). PESANTREN PENDIDIKAN IDEAL. <https://dpk.bantenprov.go.id/Aktivitas/topic/151>
- Yuniasih, L., & Wibowo, M. (2020). Hubungan Peran Pos Kesehatan Pesantren Dengan Penerapan Personal Hygiene Santri Jurnal Cakrawala Promkes, 2(1), 29. <https://doi.org/10.12928/promkes.v2i1.1776>
- Muhammad Idris, U. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini). *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*(Vol 14 No 1 (2013)), 127-146. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/418/pdf_33
- Reportase. (2020). Ada 10.068 Santri di Malang, Ponpes Diminta Lakukan Screening. <https://www.ngopibareng.id/read/ada-10068-santri-di-malang-ponpes-diminta-lakukan-screening-2937821>
- Rifah, E. N. (2019). Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian*, 13 No 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.11862>
- Wayono Abdul Ghafur. (2022). Rukun dan Ruh Pesantren.